

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok menurut Prayitno adalah suatu proses bimbingan dan konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Fokus dalam bimbingan kelompok lebih pada upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok. Dalam konteks bimbingan kelompok seorang ahli atau pemimpin menggunakan dinamika kelompok sebagai sarana untuk memberikan informasi, bantuan, dan arahan kepada kelompok. Tujuannya adalah agar anggota kelompok dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses bimbingan dan konseling.

Wibowo juga berpendapat bimbingan kelompok merupakan pendekatan yang memanfaatkan interaksi dan kerjasama antara anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama, mengatasi permasalahan, serta mengembangkan potensi individu tanpa hambatan.¹

Menurut Hartinah, bimbingan kelompok dapat memiliki sifat pencegahan dan mengatasi masalah atau kebutuhan yang mereka hadapi dalam bimbingan kelompok juga konselor memilih topik tugas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Topik tugas ini dapat berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan, seperti pengembangan pribadi, keterampilan sosial, pengambilan keputusan dan lainnya, pemilihan topik tugas didasarkan pada kebutuhan dan minat peserta didik yang berpartisipasi dalam kelompok.²

¹ Universitas Ahmad Dahlan and S M A Negeri Yogyakarta, 'Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Bagi Kelas XI TKJ 3', 1995, 280–89.

² Fepbrina, 'Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018', *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017) <<http://repository.radenintan.ac.id/2604/>>.

Dalam pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan atau yang dilakukan oleh orang-orang dengan memanfaatkan dan memberi dinamika kelompok. Dinamika kelompok yang dimaksud adalah hubungan antar anggota dengan mengemukakan, menanggapi dan memberi saran serta masukan pendapatnya.

b. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Sukardi, manfaat bimbingan kelompok diantaranya yaitu:

1. Dalam berpendapat diberikan kesempatan yang besar dan dapat membicarakan hal-hal yang terjadi disekitarnya.
2. Mempunyai pemahaman yang tepat, obyektif, dan besar tentang hal-hal yang mereka bicarakan
3. Menumbuhkan sikap yang positif terhadap lingkungan dan keadaan mereka yang berkaitan dengan hal yang mereka bicarakan dalam kelompok

Manfaat-manfaat yang disebutkan Winkel dan Hasti, bimbingan kelompok adalah salah satunya adalah eserta didik memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota kelompok lain, memberikan informasi kepada peserta didik, kesadaran tentang tantangan yang akan dihadapi, keberanian untuk mengemukakan pendapat sendiri, kesediaan untuk menerima pendapat atau pandangan dari teman. Manfaat-manfaat tersebut menunjukkan pentingnya interaksi dalam bimbingan kelompok dalam konteks bimbingan. Melalui diskusi, interaksi, dan dukungan sosial di dalam kelompok peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri secara pribadi dan mengatasi berbagai tantang yang mereka hadapi.³

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan mengenai bimbingan kelompok yang memiliki beberapa manfaat yaitu melatih kerjasama peserta didik diajarkan dalam menyampaikan ide dan pendapat mereka dengan

³ Dian Novianti Sitompul, 'Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman Di SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A 2014/2015', *Jurnal EduTech*, 1.1 (2015), 1–12.

jasas dan lugas serta dapat menghargai pendapat dan perspektif orang lain, peserta didik memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya dan pendidik. Kesimpulannya adalah bimbingan kelompok dapat membantu individu untuk mengembangkan berbagai keahlian dan komunikasi yang penting, mereka dapat belajar untuk bekerjasama, meningkatkan keahlian dengan baik, dan menghargai oranglain dalam berpendapat, baik itu dengan teman sebaya maupun pendidik mereka.

c. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok memiliki tujuan yaitu dapat memahami dan menghargai perbedaan, bekerja sama dalam tim, mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan jujur serta membangun hubungan yang sehat. Melalui proses layanan bimbingan kelompok peserta didik dapat memperluas wawasan sosial mereka, mengembangkan empati terhadap oranglain, dan meningkatkan kemampuan adaptasi dalam berbagai situasi. Tujuan ini tidak hanya berdampak pada kehidupan sekolah, tetapi juga membantu peserta didik untuk sukses dalam kehidupan pribadi, akademik dan profesional mereka dimasa depan.

Selanjutnya tujuan lainnya adalah agar individu memiliki pandangan yang lebih luas tentang dirinya dalam hubungannya dengan orang lain. Bimbingan kelompok juga membantu individu memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang norma sosial, budaya, nilai-nilai, harapan, dan tekanan sosial yang dapat mempengaruhi perkembangan individu..⁴

Tujuan bimbingan kelompok secara khusus sebagai berikut:

- a. Untuk membantu mengembangkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, mengatasi rasa takut atau kecemasan dalam berbicara didepan oranglain, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif;.

⁴ Putu Nopi Sayondari and others, 'E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling Volume : 2 No 1 , Tahun 2014 e-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling Volume : 2 No 1 , Tahun 2014', *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling (JIBK)*, 2.1 (2014).

- b. Untuk mengembangkan sikap terbuka dan menerima berbagai pandangan dan pendapat dari anggota kelompok lainnya;
- c. Untuk memperkuat hubungan sosial antara peserta didik dengan anggota kelompok lainnya;
- d. Untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mengendalikan diri, mengelola emosi, serta menghargai batas-batas dalam interaksi kelompok;
- e. Untuk mengembangkan sikap empati dan tengang rasa terhadap anggota kelompok lainnya;
- f. Untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam berinteraksi dengan oranglain seperti keterampilan komunikasi, negosiasi, kerjasama, dan pemecahan masalah.⁵

Tujuan bimbingan kelompok adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan komunikasi dalam emosi, persepsi, wawasan dan sikap siswa untuk mendukung perilaku siswa secara lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan pengalaman berharga bagi setiap individu yang menjadi bagian dari kelompok.⁶

d. Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok ini harus memenuhi asas-asas berikut supaya dapat mempelancar dalam pelaksanaan tersebut. Asas-asas ini menurut Prayitno yaitu sebagai berikut:

1) Asas kerahasiaan

Asas ini menekankan pentingnya menjaga kerahasiaan informasi yang dibicarakan dalam kelompok. Hal tersebut mencakup data pribadi,

⁵ Fepbrina, Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018', *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017

⁶ David Ari Setyawan, 'Implementation Of Modelling Techniques Of Group Guidance Service to Develop the Student ' s Attitudes', *Journal of Guidance and Counseling*, 6.2 (2022), 243–53 <<https://doi.org/10.21043/konseling.v6i2.17053>>.

pengalaman, masalah, dan informasi lain yang diungkapkan oleh anggota kelompok. Asas ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan terpercaya, dimana anggota kelompok merasa nyaman untuk berbagi dan mendiskusikan hal-hal pribadi tanpa takut akan penyebaran informasi tersebut keluar kelompok;

2) Asas keterbukaan

Anggota kelompok dapat terdorong untuk berani mengeluarkan ide, pendapat, saran atau apapun yang mereka pikirkan dan rasakan. Anggota kelompok juga tidak perlu merasa takut, ragu atau malu dalam berbicara tentang berbagai hal termasuk pengalaman pribadi, interaksi sosial, masalah yang dihadapi dan sebagainya. Dengan menerapkan asas keterbukaan anggota kelompok dapat merasa didengar dan dihargai oleh sesama anggota kelompok.

3) Asas kesukarelaan

Asas ini menekankan bahwa setiap anggota kelompok harus berpartisipasi dalam kegiatan kelompok secara sukarela dan spontan. Tidak ada paksaan atau tekanan yang diberikan kepada anggota kelompok untuk berbicara atau berbagi jika mereka tidak siap atau tidak ingin melakukannya. Dengan demikian, anggota kelompok memiliki kebebasan untuk menampilkan diri mereka sesuai dengan keinginan dan kesiapan pribadi;

4) Asas kenormatifan

Asas yang menegaskan bahwa semua aktivitas dan pembicaraan dalam kelompok harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku, seperti norma adat, agama, ilmu, hukum dan etike yang berlaku. Anggota kelompok harus mematuhi peraturan dan batasan yang ditetapkan dalam kelompok serta menjaga kesopanan dan menghormati nilai-nilai yang diakui secara umum. Asas ini memastikan bahwa kelompok beroperasi dalam kerangka yang bermoral dan mempromosikan nilai-nilai positif.⁷

⁷ Syifa Nur Fadilah, 'Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan', *Islamic Counseling: Jurnal*

e. Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sebagai berikut:

1. Tahap pembentukan
Kelompok dibentuk dan anggota kelompok mulai berinteraksi. Tujuannya untuk membentuk ikatan dan keakraban antara anggota kelompok
2. Tahap peralihan
Tahap ini bertujuan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok menuju kegiatan yang lebih terarah dan berkaitan dengan tujuan kelompok. Tahap ini berfokus ketopik-topik yang relevan dan kegiatan yang mendukung tujuan kelompok
3. Tahap kegiatan/pembahasan
Tahap ini merupakan inti dari kegiatan. Anggota kelompok terlibat dalam diskusi, berbagai informasi, dan membahas topik-topik yang relevan dengan tujuan kelompok.
4. Tahap penyimpulan
Pada tahap ini, kelompok melihat kembali apa yang telah dilaksanakan dan dicapai selama kegiatan pembahasan. Anggota kelompok diminta untuk merenungkan dan merefleksikan pengalaman mereka dalam kelompok.
5. Tahap penutup/pengakhiran
Tahap terakhir adalah tahap penutup yang melibatkan perencanaan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya dan salam perpisahan.⁸

Dari tahap diatas dapat disimpulkan tahapan bimbingan kelompok adalah memfasilitasi pembentukan ikatan antar anggota kelompok, mengalihkan kegiatan kelompok kearah yang terarah, mebahas topik-topik tertentu dengan aktifitas diskusi, merefleksikan hasil dan pembelajaran kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya dan pengakhiran dengan perasaan yang positif.

Bimbingan Konseling Islam, 3.2 (2019), 167
<<https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>>.

⁸ Kons Sisca Folastris, M.Pd., Kons , Itsar Bolo Rangka, M.Pd., *Prosedur Layanan Bimbingan & Konseling Kelompok*, ed. by Kons Hengki Satrianta, M.Pd. Afriyadi Sofyan, M.Pd. (Jakarta: Mujahid Press Bandung, 2006).

Inti dari semua tahapan tersebut adalah memberikan dukungan dan bimbingan kepada anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama, mengembangkan hubungan yang positif, meningkatkan pemahaman dan wawasan serta merencanakan langkah-langkah selanjutnya untuk pertumbuhan dan perkembangan kelompok.

2. Teknik Diskusi Kelompok

a. Pengertian Teknik Diskusi

Diskusi dalam kelompok adalah suatu bentuk interaksi antara beberapa individu yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan, mencari jawaban, atau menjelaskan suatu persoalan. Tohirin menjelaskan bahwa diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama memecahkan permasalahan. Romlah juga menerangkan diskusi kelompok melibatkan komunikasi yang direncanakan antara tiga individu atau lebih, dengan tujuan memecahkan permasalahan atau menjelaskan suatu persoalan. Diskusi kelompok ada seorang pemimpin yang memimpin jalannya diskusi dan memastikan kelancaran proses pemecahan masalah atau penjelasan tersebut.⁹ Dengan adanya diskusi kelompok peserta didik memiliki kesempatan untuk saling berkolaborasi dan memberikan kontribusi dalam mencari solusi atau pemahaman yang lebih baik terhadap suatu masalah.

Sukardi berpendapat, diskusi kelompok adalah pertemuan antar anggota kelompok berbagi pengalaman, pandangan dan ide-ide mereka terkait dengan suatu masalah atau topik tertentu. Diskusi kelompok juga bertujuan untuk mencapai keputusan bersama dimana setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan.¹⁰

Konteks bimbingan kelompok, diskusi dapat difokuskan pada topik-topik yang relevan dengan

⁹ A. S. Oktavia E, Shlih & Prabowo, 'Pengembangan Buku Panduan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Nathiqiyah*, 3.2 (2020), 41–52.

¹⁰ A Akhiruddin and R Rosnatang, 'Upaya Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Metode Diskusi Kelompok Siswa Kelas XI Sman 12 Makassar', *Socioedu Journal (Pendidikan, Sosial ...)*, 2.1 (2018), 34–46 <<https://osf.io/preprints/6qe2j/%0Ahttps://osf.io/6qe2j/download>>.

kepercayaan diri peserta didik. Melalui diskusi peserta didik memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman, pemikiran dan pendapat mereka khususnya tentang kepercayaan diri. Dengan demikian diskusi dalam bimbingan kelompok dapat menjadi sarana yang efektif untuk memeperkuat kepercayaan diri peserta didik melalui pertukaran ide, dukungan sosial, dan pembelajaran bersama dalam lingkungan yang terstruktur dan dipandu oleh konselor atau pemimpin kelompok. Selain itu melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat memperoleh informasi baru tentang cara-cara untuk meningkatkan kepercayaan diri, mendapatkan pandangan dan sudut pandang dari anggota kelompok lain serta belajar dari pengalaman dan keberhasilan orang lain mengatasi tantangan kepercayaan diri.¹¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan diskusi dalam bimbingan kelompok melibatkan sekelompok orang yang saling bertukar atau pikiran untuk mencari solusi, mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan mengambil keputusan bersama. Diskusi kelompok dalam konteks bimbingan kelompok juga memiliki potensi untuk berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri peserta didik. Melalui diskusi peserta didik memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman, pemikiran, dan pendapat mereka tentang kepercayaan diri juga dapat memperoleh manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka baik melalui pemecahan masalah, saling dukung dan mendengarkan maupun pembelajaran dari pengalaman pengetahuan yang saling dipertukarkan dalam kelompok. Teknik diskusi kelompok juga dapat berpengaruh terhadap kepercayaan diri bagi peserta didik.

b. Tujuan dan Manfaat Teknik Diskusi

Penggunaan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok peserta didik memiliki tujuan dan manfaat yang penting, antara lain:

¹¹ Putri Noviyanti, 'Pengaruh Teknik Diskusi Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII-D SMPN 8 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017', *Artikel Skripsi*, 02, 02.2599-073X (2017), 13.

1. Peserta didik mendapatkan informasi/keterangan yang penting dari pemimpin dan teman diskusi
 2. Diskusi kelompok dapat membangkitkan motivasi atau semangat peserta didik dalam menjalankan tugas atau mencapai tujuan. Mereka juga dapat saling memberikan dukungan, inspirasi, dan dorongan untuk mencapai hasil yang lebih baik.
 3. Meningkatkan kemampuan peserta didik berpikir secara kritis.
 4. Dapat memungkinkan peserta didik untuk melakukan analisis dan sintesis terhadap data atau informasi yang mereka terima.
 5. Mengembangkan keterampilan sosial dan keberanian peserta didik untuk memaparkan pendapat secara tepat, terarah, dan membiasakan kerjasama diantara peserta didik.
- c. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Diskusi
1. Kelebihan teknik diskusi
 - a) Kelompok memiliki potensi untuk menghasilkan sumber informasi dan ide yang lebih kaya dibanding dengan individu secara tunggal dan memiliki peluang untuk menghasilkan keputusan yang lebih baik.
 - b) Anggota kelompok lebih merasa terikat dalam mendapatkan motivasi oleh anggota kelompok lain
 - c) Anggota kelompok cenderung merasa lebih terikat dan bertanggungjawab terhadap keputusan yang telah dibuat.
 - d) Diskusi kelompok memberikan ruang bagi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri dan orang lain serta membangun yang lebih baik dalam konteks bimbingan kelompok.
 2. Kelemahan teknik diskusi
 - a) Proses diskusi kelompok membutuhkan waktu yang lebih lama daripada cara belajar individual karena melibatkan interaksi dan pemahaman yang lebih mendalam
 - b) Terdapat beberapa faktor yang membuatnya menjadi membosankan atau kurang efektif seperti hal-hal negatif yaitu pengarahan yang kurang tepat, pembicaraan yang berkelanjutan tanpa arah yang jelas, atau penyimpangan topik yang tidak di tegur dapat

mengganggu alur diskusi dan mengurangi minat serta motivasi peserta didik.

- c) Diskusi kelompok terkadang lebih dominan oleh anggota tertentu saja yang lebih aktif.
- d. Langkah-langkah dalam Diskusi

Langkah-langkah melaksanakan diskusi kelompok menurut Suryosubroto yaitu sebagai berikut:

1. Guru memimpin dan mengarahkan proses diskusi kelompok, kemudian memberikan pengarahan awal mengenai masalah yang akan didiskusikan dan memberikan bimbingan seputar cara-cara pemecahannya;
 2. Pembentukan kelompok, peserta didik dibagi kedalam kelompok-kelompok diskusi yang beranggotakan beberapa orang. Setiap kelompok memiliki pimpinan diskusi yang bertanggungjawab mengorganisir diskusi, sekertaris sebagai pencatat, dan pelapor yang akan menyampaikan laporan hasil diskusi.
 3. Guru sebagai pengawas selama diskusi berlangsung, berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk menjaga ketertiban, memberikan dorongan, dan memberikan bantuan jika diperlukan, serta memastikan setiap anggota terlibat aktif dalam diskusi;
 4. Laporan hasil diskusi, setiap kelompok akan melaporkan hasil diskusinya kepada seluruh peserta didik, kemudian ditanggapi oleh peserta didik dari kelompok lain. Guru memberikan ulasan terhadap laporan-laporan yang disampaikan;
 5. Pencatatan hasil diskusi, setiap peserta didik mencatat hasil diskusi dalam bentuk catatan pribadi, kemudian guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok setelah peserta didik mencatatnya¹²
- e. Bentuk Diskusi Kelompok

Bentuk diskusi kelompok yang disebutkan oleh Suryo subroto adalah sebagai berikut:

1. *The sosial problema*
Diskusi kelompok ini bertujuan untuk memecahkan masalah sosial yang ada didalam kelas atau di sekolah.

¹² Wieke Fauziawati, 'Upaya Mereduksi Kebiasaan Bermain Game Online Melalui Teknik Diskusi Kelompok', *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4.2 (2015)

Peserta didik berdiskusi tentang masalah-masalah sosial yang terjadi dan berusaha mencari solusi yang sesuai. Diskusi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan peserta didik dalam mempelajari dan mengimplemetasikan nilai-nilai sosial yang berlaku.

2. *The open ended meeting*

Bentuk diskusi kelompok melibatkan pembicaraan bebas antara peserta didik mengenai berbagai aspek kehidupan sehari-hari mereka, termasuk kehidupan disekolah dan lingkungan sekitar. Diskusi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagai pengalaman, pandangan, dan ide-ide mereka secara terbuka dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia sekitar mereka dan memperluas wawasan.

3. *The educational diagnosis meeting*

Diskusi kelompok ini difokuskan pada pemahaman dan peningkatan pembelajaran dikelas. Peserta didik berdiskusi tentang materi pelajaran yang telah mereka terima dan saling memberikan umpan balik serta koreksi terhadap pemahaman masing-masing dengan tujuan untuk membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik dan benar mengenai materi pelajaran serta saling membantu dalam proses belajar.¹³

Bentuk-bentuk diskusi kelompok tersebut dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam berdiskusi, berbagi ide, dan mencari pemecahan masalah. Diskusi kelompok ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, mengembangkan kemampuan yang lebih mendalam dalam berbagai aspek kehidupan dan pembelajaran.

3. Kepercayaan Diri

1) Pengertian Kepercayaan Diri

Percaya diri atau *self confidence* merupakan aspek kepribadian yang sangat penting dalam diri seseorang. Seorang individu yang mempunyai kepercayaan diri dapat melakukan suatu hal dengan berkeyakinan ia akan berhasil, jika individu tersebut

¹³ Jamali, 'Pengaruh Diskusi Kelompok Terhadap Kecakapan Sosial Siswa Kelas XI SMAN 1 Masbagik', *Jurnal EducatiO*, 8.1 (2013), 47–64.

gagal ia tidak langsung berputus asa akan tetapi memiliki semangat untuk terus mencoba lagi. Rasa percaya diri merupakan kepercayaan seseorang akan sesuatu yang dimiliki dalam dirinya dan menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya serta mampu melakukan sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain.

John M. Ortiz mengatakan, percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan bahwa ia dapat mengandalkan diri sendiri. Percaya diri berarti memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuan dan potensi yang dimiliki serta yakin dapat mengatasi tantangan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Anita Lie berpendapat, percaya diri merupakan modal dasar seseorang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pribadi, seseorang yang mempunyai kepercayaan diri akan merasa memiliki harga diri yang tinggi dan merasa mampu menghadapi kehidupan dengan segala pilihan dan keputusan yang harus diambil. Mereka akan memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan berbagai pilihan dan mengatur kehidupannya sendiri.

Percaya diri merupakan aspek psikologis yang penting dalam pengembangan diri seseorang. Memiliki kepercayaan diri yang kuat dapat memberikan dampak positif pada kehidupan seseorang termasuk meningkatkan motivasi, mengatasi rasa takut dan ketidakpastian, mengambil resiko yang sehat dan merasa lebih percaya dalam mencapai tujuan. Kepercayaan diri juga berpengaruh terhadap hubungan sosial, komunikasi dan prestasi individu.

Kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan dan nilai dirinya sendiri. Beberapa karakteristik yang sering dikaitkan dengan kepercayaan diri yaitu tidak terlalu khawatir, kebebasan untuk bertindak, tanggungjawab, komunikasi yang sopan, dorongan prestasi dan kesadaran akan kelebihan juga kekurangan.¹⁴

¹⁴ Zulfriadi Tanjung and Sinta Amelia, 'Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2.2 (2017), 2–6 <<https://doi.org/10.29210/3003205000>>.

Dapat disimpulkan kepercayaan diri adalah hal yang dapat dikembangkan melalui pengalaman, pengakuan kan prestasi, dan pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan memiliki kepercayaan diri yang kuat seseorang dapat lebih siap menghadapi tantangan hidup dan mencapai keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan.

Lauster berpendapat bahwa sifat percaya diri bukanlah sifat yang diturunkan atau bawaan tetapi sifat percaya diri dapat diperoleh melalui pengalaman hidup dan dapat dipelajari melalui proses pendidikan, merupakan pandangan yang umum diterima dalam psikologis dan pengembangan diri. Kepercayaan diri dapat tumbuh dan berkembang melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman hidup.¹⁵

Menurut Hambly, kepercayaan diri memiliki beberapa poin penting yaitu kepercayaan diri berarti memiliki keyakinan terhadap diri sendiri, yang memungkinkan seseorang untuk menghadapi situasi dengan tenang. Hal ini mengindikasikan bahwa kepercayaan diri melibatkan sikap positif dan keyakinan pada kemampuan sendiri. Hambly juga menyebutkan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan yang erat dengan hubungan sosial. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung tidak merasa rendah diri atau canggung ketika berada dihadapan banyak orang. Kepercayaan diri dapat memicu tanggungjawab diri sendiri dalam bertindak, ketika seseorang memiliki keyakinan dan kepercayaan pada pengetahuannya ia kan merasa yakin dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tindakakn sesuai dengan etiket atau prosedur yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dapat memotivasi seseorang untuk bertindak dengan penuh tanggungjawab dan menjalankan tugas dengan kompetensi..¹⁶

¹⁵ Ayu Ningtias and Wahyudi, 'Layanan Konseling Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik', *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1.1 (2020), 13–16.

¹⁶ Asiyah Asiyah, Ahmad Walid, and Raden Gamal Tamrin Kusumah, 'Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Mata

Pandangan kepercayaan diri dari Hambly dapat disimpulkan bahwa pentingnya keyakinan terhadap diri sendiri, kemampuan berinteraksi sosial dan tanggungjawab diri dalam bertindak. Kepercayaan diri bukan hanya tentang sikap individu terhadap dirinya sendiri akan tetapi juga berkaitan dengan hubungan sosial dan tanggungjawab dalam tindakan.

Kepercayaan diri adalah sikap positif yang memungkinkan seseorang untuk mengembangka penilaian positif terhadap individu dan lingkungan atau situasi yang hadapinya. Penting untuk dicatat bahwa kepercayaan diri yang tinggi tidak berarti seseorang memiliki kemampuan luar biasa dalam segala hal atau menjadi “sakti”. Begitu sebaliknya, hal tersebut mengacu pada keyakinan individu pada kompetensi dirinya dalam beberapa aspek kehidupan tertentu. Individu dengan kepercayaan yang tinggi merasa yakin, mampu dan percaya bahwa mereka dapat menghadapi tantangan karena mereka didukung oleh pengalaman, potensi yang nyata, pencapaian yang telah mereka raih serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.¹⁷

Angelis menyatakan pentingnya tekad dan keyakinan diri dalam membangun kepercayaan diri. Ia mengatakan bahwa percaya diri bermula dari tekad yang kuat pada diri sendiri yaitu keinginan dan dibutuhkan dalam hidup. Dengan memiliki keyakinan yang kuat terhadap diri sendiri, seseorang mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan melakukan tindakan yang sesuai.¹⁸

Dari pendapat-pendapat tentang percaya diri diatas dapat disimpulkan, keyakinan akan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri, seseorang yang percaya diri mampu menyikapi segala keadaan dengan tenang dan

Pelajaran IPA’, *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9.3 (2019), 217–26 <<https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p217-226>>.

¹⁷ Wenny Hulukati, *Pengembangan Diri Siswa SMA* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016).

¹⁸ Gaol Paltiman Lumban, Muhammad Khumaedi, and Masrukan, ‘Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Percaya Diri Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama’, *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 6.1 (2017), 63–70.

merasa mampu untuk menjalani kehidupannya karena ia memiliki rasa bertanggungjawab dalam bertindak serta yakin memiliki pengetahuan yang cukup untuk menggarap suatu tindakan dengan etika yang ada.

2) Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Lautser menyatakan bahwa orang yang mempunyai rasa percaya diri memiliki ciri-ciri seperti mandiri, ambisius, toleran, tidak mementingkan diri sendiri, optimis, tidak pemalu, tidak berlebihan dan yakin dengan pendapatnya sendiri. Berkaitan dengan aspek-aspek percaya diri menurut lautser adalah sebagai berikut:

- a. Keyakinan pada kemampuan diri sendiri; hal ini mencakup sikap positif dan keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri sendiri. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki keyakinan yang sungguh-sungguh terhadap kemampuan dan potensi yang dimilikinya;
- b. Optimis, kepercayaan diri seringkali berhubungan dengan sikap optimis yaitu seseorang yang percaya diri akan selalu melihat sisi baik dalam menghadapi situasi, memiliki harapan yang positif, dan yakin bahwa mereka dapat menghadapi tantangan dengan baik;
- c. Obyektif, seseorang yang percaya diri akan melihat hal-hal berdasarkan objektif, bukan hanya berdasarkan pendapat pribadi;
- d. Bertanggungjawab, seseorang yang percaya diri akan siap mengambil tanggungjawab atas tindakan dan keputusan yang diambilnya serta bersedia menerima konsekuensi yang mungkin timbul;
- e. Pemikiran rasional dan realistis, seseorang yang percaya diri akan melakukan analisis yang obyektif terhadap suatu masalah atau situasi serta menggunakan pemikiran yang logis dan sesuai dengan kenyataan.¹⁹

Berdasarkan dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri yang sehat dan

¹⁹ S. Amri, 'Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu', *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3.2 (2018)

seimbang melibatkan pengembangan aspek-aspek tersebut, dengan memiliki keyakinan pada kemampuan diri, sikap optimis, keobjektifan, serta realisme dalam pemikiran, seseorang dapat membangun kepercayaan diri yang kokoh dan sikap menghadapi tantangan hidup.

3) Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Mastuti faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu:

a. Orang tua

Orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik anak dengan baik dan bertanggungjawab;

b. Masyarakat

Kepercayaan diri dapat dibentuk oleh masyarakat dimana individu merasa diterima dan dihargai oleh masyarakat disekitarnya;

c. Teman sebaya

Interaksi dengan teman sebaya dapat mempengaruhi kepercayaan diri individu. Jika individu memiliki teman yang positif, saling mendukung dan memberikan dorongan hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri, begitu juga sebaliknya;

d. Konsep diri

Suatu hal sangat diperlukan untuk menjadi pribadi percaya diri yaitu konsep diri dimana pemahaman dan penghargaan terhadap diri sendiri dapat mendukung kepercayaan diri;

e. Lingkungan sekitarnya

Lingkungan fisik, sosial, dan budaya sekitar individu dapat mempengaruhi kepercayaan dirinya. Lingkungan yang mendukung, memberikan kesempatan untuk berkembang dan memberikan umpan balik positif dan memperkuat kepercayaan diri, begitu juga sebaliknya.²⁰

4) Ciri-ciri Memiliki Kepercayaan Diri

Ciri-ciri atau karakteristik seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang proposional yaitu sebagai berikut;

²⁰ Indra Bangkit Komara, 'Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa', 5.1 (2016), 33–42.

- a. Percaya akan kemampuan/kompetensi sendiri, individu ini memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dan kompetensinya tanpa tergantung pada pujian, pengakuan, atau penerimaan dari orang lain. Mereka merasa cukup dengan kemampuan yang dimiliki tanpa membutuhkan validasi eksternal dan berani tampil berbeda dan tidak terpengaruh oleh penolakan dari oranglain;
 - b. Berani menjadi diri sendiri, mereka berani menjadi diri sendiri dan tidak terpengaruh oleh tekanan apapun;
 - c. Memiliki *internal locus of control*, yang berarti memiliki pandangan bahwa keberhasilan atau kegagalan tergantung pada usaha mereka sendiri dan bukan pada nasib atau faktor eksternal;
 - d. Mempunyai harapan yang reliastis, seseorang memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri dan mampu melihat sisi positif dalam situasi yang terjadi.²¹
- 5) Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri
- Ada 4 cara meningkatkan percaya diri, antara lain:
- a) Mengembangkan konsep diri;
 - b) Konsep diri yaitu pandangan dan sifat seorang individu terhadap diri sendiri;
 - c) Mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi sosial;
 - d) Mengembangkan kemampuan diri.²²

Konsep diri yang dimaksud adalah persepsi atau pikiran individu tentang dirinya sendiri. Clara Pudjijogyanti berpendapat bahwa konsep diri, atau bagaimana seseorang memandang dan menilai diri sendiri adalah hal penting yang berpengaruh pada perilaku individu. Jika seseorang mengalami gangguan dalam mengembangkan konsep diri yang sehat, hal ini dapat menyebabkan timbulnya perilaku negatif yaitu

²¹ Wenny Hulukati, *Pengembangan Diri Siswa SMA* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016).

²² Dessy Andiwijaya and Franky Liauw, 'Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri', *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 1.2 (2020), 1695 <<https://doi.org/10.24912/stupa.v1i2.4487>>.

perilaku yang dapat muncul karena individu merasa kurang puas atau kecewa dengan diri sendiri dan lingkungannya. Sebagai contoh, jika seseorang remaja mengalami kegagalan dalam mencapai harga diri yang diinginkan, ia mungkin merasa kecewa dan merasa negatif terhadap dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat mempengaruhi cara pandang terhadap diri sendiri dan kemungkinan timbulnya perilaku negatif, juga sebaliknya jika seseorang remaja berhasil mencapai harga diri yang positif ia akan merasa puas dan positif terhadap diri sendiri dan lingkungannya.²³

Upaya meningkatkan kepercayaan diri selanjutnya adalah mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi sosial. Interaksi sosial memainkan peran penting dalam perkembangan individu termasuk peserta didik. Melalui interaksi sosial, peserta didik memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan oranglain, belajar dari pengalaman bersama dan mengembangkan keterampilan sosial serta emosional.²⁴ Jika seorang individu mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi sosial otomatis ia akan memiliki kepercayaan dalam diri, sebab ia merasa mempunyai potensi yang harus dikembangkan untuk menjadi lebih baik lagi.

Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri, ia akan percaya bahwa kemampuan yang ada pada diri mereka memiliki potensi untuk terus maju terlebih mungkin dalam bertindak dan berhasil. Peserta didik yang mengembangkan kemampuan dirinya dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan baik tanpa membebani orang lain, karena ia paham apa yang harus dilakukannya.

²³ Arifah Fahrannia, 'Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling Dan Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Penghafal Al-Qur'an Di Smp Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta', *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14.2 (2018), 91–102 <<https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.142-07>>.

²⁴ Mistio Mesa Fernanda, Afrizal Sano, and . Nurfarhanah, 'Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial Dengan Hasil Belajar', *Konselor*, 1.2 (2012), 1–8 <<https://doi.org/10.24036/0201212698-0-00>>.

Cara-cara yang disebutkan oleh Burhanudin dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri seseorang yaitu sebagai berikut:

a) Komitmen kepada keunggulan

Komitmen pada keunggulan menunjukkan bahwa seseorang memiliki niat dan motivasi untuk hidup diatas rata-rata. Hal ini melibatkan keyakinan bahwa individu memiliki kemampuan dan potensi yang luar biasa. Dengan memiliki komitmen pada keunggulan, seseorang akan berusaha untuk terus mengembangkan diri dan mencapai hasil yang bernilai tinggi.

b) Meningkatkan daya tarik dalam diri

Daya tarik dalam diri tidak hanya berkaitan dengan penampilan fisik tetapi juga mencakup aspek aspek batiniah seperti kecerdasan, kepercayaan diri, empati dan kepribadian yang menarik. Meningkatkan daya tarik dalam diri melibatkan pengembangan kualitas-kualitas positif tersebut sehingga seseorang merasa percaya diri dan menarik bagi orang lain.

c) Berani untuk mengambil resiko dan tantangan

Diperlukannya keberanian dalam mengambil resiko dan menghadapi tantangan. Dengan menghadapi situasi yang menantang individu dapat menguji kemampuan dan mengatasi ketakutan atau keraguan diri. Dalam prosesnya, ia akan memperoleh pengalaman dan pembelajaran yang dapat memperkuat kepercayaan diri mereka.

d) Menciptakan sifat ingin menjadi pemenang

Sifat ini mencerminkan sikap yang kuat untuk mencapai keberhasilan. Seseorang yang memiliki sifat ini memiliki dorongan dan motivasi yang tinggi untuk meraih tujuan mereka dan tidak mudah menyerah terus berjuang sampai mencapai kesuksesan.²⁵

²⁵ Magita Destriana, 'Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII Di MTsN 2 Bandar Lampung' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu perlu dilakukannya upaya-upaya dalam meningkatkan/mengembangkan rasa percaya diri. Beberapa upaya perlu dilaksanakan dalam meningkatkan/mengembangkan tersebut yaitu meningkatkan konsep (pandangan dan sifat individu terhadap diri sendiri), mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi sosial, mengembangkan kemampuan diri, komitmen kepada kelebihan, meningkatkan daya tarik dalam diri, berani mengambil tantangan dan resiko, dan menumbuhkan sifat ingin menjadi seorang pemenang.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Citra Ramandhanty dengan judul "*Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMAN 1 Pongkok*" hasil perhitungan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik dimana menggunakan uji independent test menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 4,590 > t_{table} = 3,151$ dengan tingkat signifikan $0,00 < 0,05$. Penelitian ini menggunakan desain dengan kelompok dan kelompok kontrol. Subyek penelitian terdiri dari 20 peserta didik yang mempunyai tingkat kepercayaan diri rendah. Hasil dari nilai rata-rata (*mean*) dari kelompok eksperimen adalah 209,80 sedangkan kelompok kontrol adalah 180,80. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan nilai antara kelompok eksperimen yang menerima perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik atau penelitian ini memberikan pengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik.²⁶
2. Penelitian yang dilakukan oleh Emma Rohima yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Kepekaan Sosial Melalui Layanan*

²⁶ Citra Ramandhanty, 'Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMAN 1 Pongkok' (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020).

Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi di MAN Pematang Bandar”, bertujuan untuk meningkatkan kepekaan sosial peserta didik melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi. Penelitian ini menggunakan Penelitian Teknik Bimbingan Konseling (PTBK) yang melibatkan tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam setiap siklusnya. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi memiliki pengaruh positif dalam upaya meningkatkan kepekaan sosial peserta didik, penelitian ini menggunakan teknik analisis data melalui model siklus digunakan untuk mengumpulkan data dan mengamati perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.²⁷

3. Penelitian yang dilakukan Urip Mulyani dkk, berjudul “*Pengaruh Teknik Diskusi dalam Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa tentang Dimensi Seksualitas Manusia*”. Penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah penggunaan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta didik tentang dimensi seksualitas manusia. *Quasi-ekperimental design* dengan bentuk *pretest-posttest nonequivalent group design* adalah penggunaan desain pada penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini juga menggunakan metode statistik non-parametrik seperti uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Mann-Whitney U Test*, untuk menganalisis data dan mendapatkan kesimpulan yang valid. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai asymp. signifikansi adalah sebesar $0,002 < 0,05$ (α). Maka terdapat efektivitas yang signifikan antara penggunaan teknik diskusi kelompok dalam bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman peserta didik tentang dimensi seksualitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut memberikan bukti bahwa penggunaan teknik diskusi kelompok dalam bimbingan kelompok secara signifikan dapat meningkatkan

²⁷ Emma Rohima, ‘Upaya Meningkatkan Kepekaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Di Man Pematang Bandar’, *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2018*, 2018

pemahaman peserta didik tentang dimensi seksualitas manusia. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan program bimbingan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang topik yang sensitif seperti seksualitas manusia.²⁸

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yeti Listia dkk, dengan judul “*Membangun Komunikasi Personal Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi terhadap Peserta Didik yang Cenderung Introvert*” yang bertujuan untuk menganalisis efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam membangun komunikasi personal peserta didik yang cenderung introvert. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Pre-Eksperimen (*Pre-Experiment Design*). Data yang dikumpulkan sebelum dan setelah penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi menggunakan instrumen yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik Wilcoxon dengan bantuan SPSS versi 20 yang menunjukkan Z hitung (2.384) > Z tabel (1.959) dan nilai sig (0.017) < 0.05, hal ini mengidentifikasi bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam hal komunikasi personal peserta didik yang cenderung introvert. Sebelum dilakukan perlakuan hanya 1 orang peserta didik (12.5 %) yang memiliki kemampuan komunikasi yang tinggi, sedangkan 7 orang peserta didik lainnya (87.5%) berada dalam kategori sedang. Namun, setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, komunikasi personal siswa *introvert* meningkat ke dalam kategori tinggi.²⁹
5. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mardianti yang berjudul “*Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun*

²⁸ Urip Mulyani, Wirda Hanim, and Endang Setiyowati, ‘Pengaruh Teknik Diskusi Kelompok Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Dimensi Seksualitas Manusia’, *Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5.1 (2016), 116–25.

²⁹ Yeti Listia, Evia Darmawani, and Ramtia Darma Putri, ‘Membangun Komunikasi Personal Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Peserta Didik Yang Cenderung Introvert’, *Science and Education Journal*, 1.2 (2022), 72–80.

Pelajaran 2018/2019”, bertujuan untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik. Penelitian ini mengumpulkan data sebelum dan setelah penerapan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon untuk membandingkan perbedaan minat belajar sebelum dan sesudah penerapan layanan. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji wilcoxon menunjukkan bahwa nilai signifikan $0.002 < 0,05$, oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.³⁰

C. Kerangka Berfikir

Sugiyono mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan suatu sintesa atau struktur yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang terikat dalam penelitian, yang didasarkan pada berbagai teori yang telah ada sebelumnya.³¹

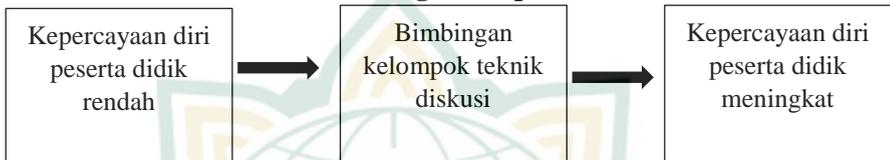
Kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu layanan bimbingan kelompok teknik diskusi yang merupakan suatu kegiatan kelompok dimana saling bertukar pendapat dan pikiran juga memecahkan suatu masalah secara bersama-sama melalui diskusi. Dalam proses tersebut, dinamika kelompok dimanfaatkan untuk membuat peserta didik mengembangkan sikap empati, keterbukaan, dukungan, dan sikap yang positif. Penelitian ini dapat diartikan sebagai petunjuk bahwa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan kepercayaan diri. Oleh karena itu, kerangka berpikir dalam penelitian ini berfokus pada hubungan antara pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dan peningkatan kepercayaan diri peserta didik. Jika layanan tersebut efektif, maka diharapkan dapat membantu peserta didik yang kurang percaya diri untuk memperoleh peningkatan kepercayaan diri. Dengan menggunakan kerangka berpikir,

³⁰ Siti Mardiyanti, ‘Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terdapat Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020’ (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

³¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

penelitian dapat merumuskan hipotesis dan merancang metode penelitian yang sesuai untuk menguji hubungan anatara layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dan kepercayaan diri peserta didik. Kerangka berpikir ini memberikan landasan teori yang kuat bagi penelitian dan membantu mengarahkan teoritas yang kuat bagi penelitian dan membantu mengarahkan proses penelitian agar dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan baik.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau proporsi teoritis. Hipotesis didasarkan pada landasan teori yang relevan yang telah disajikan sebelumnya, namun belum didukung oleh bukti empiris yang diperoleh dari pengumpulan dan analisis data. Proses perumusan hipotesis dilakukan setelah penelitian menyajikan landasan teori dan kerangka berpikir yang mendukung penelitian. Hipotesis dirumuskan sebagai jawaban teoritis terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah penelitian. Dalam perumusan hipotesis, peneliti dapat mengambil acuan dari teori-teori yang relevan, konsep-konsep yang telah ada atau temuan penelitian sebelumnya.³² Perumusan hipotesis menjadi langkah penting dalam penelitian peneliti karena memberikan arah dan kerangka kerja untuk pengumpulan data dan analisis selanjutnya. Hipotesis akan diuji kebenarannya melalui pengumpulan data empiris dan analisis statistik.

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

³² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). 99

H_o = Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi tidak berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik kelas VIII F MTs NU Nurul Huda Kudus.

H_a = Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik kelas VIII F MTs Nu Nurul Huda Kudus.

